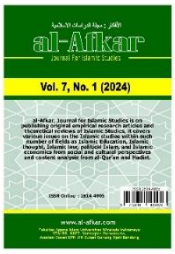

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies
Journal website: https://al-afkar.com

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905 Vol. 7 No. 1 (2024).
https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.868 pp. 427-437

Research Article

Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Buku Nahwu Mabda'i pada Pembelajaran Nahwu di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FAI-UMM

Mochammad Firdaus[1], Ahmad Fatoni[2]

1. Universitas Muhammadiyah Malang; fery.elfirdausy@gmail.com
2. Universitas Muhammadiyah Malang; tonscollect@yahoo.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0).

Received : October 12, 2023 Revised : November 26, 2023
Accepted : December 17, 2023 Available online : January 11, 2024

How to Cite: Mochammad Firdaus and Ahmad Fatoni (2024) "Student Perceptions of the Use of the Nahwu Mabda'i Book in Nahwu Learning in the Arabic Language Education Study Program FAI-UMM", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 427–437. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.1042.

Student Perceptions of the Use of the Nahwu Mabda'i Book in Nahwu Learning in the Arabic Language Education Study Program FAI-UMM.

Abstract. The goals of learning Arabic which is increasingly developing encourage the emergence of adjustments and development of nahwu science both from the material aspect as well as the learning methods and strategies. One of the compulsory subjects in the Arabic Department of the University of Muhammadiyah Malang, is the Nahwu 1 course. The Nahwu Mabda'i as a textbook is designed in such a way as to provide formulas to make it easier for readers to understand and memorize important principles in Arabic grammatical science. The purpose of this study was to determine student perceptions of the use of the Nahwu Mabda'i book in nahwu learning at the Arabic Department of the University of Muhammadiyah Malang. This research is a survey research with a qualitative approach. The data analysis technique used is a qualitative data analysis technique consisting of data collection,

data reduction, data presentation, and making conclusions. The results of this study; (1) students' perceptions of the science material in the Nahwu Mabda'i book are quite positive, marked by their perceptions of the Nahwu 1 course presented; (2) Students feel that there is convenience in the form of selection and gradation in the Nahwu Mabda'i book because it is in accordance with the level of mental, emotional, social abilities, and the needs of the target audience.

Keywords: Perception, Nahwu Mabda'i, Nahwu Learning.

Abstrak. Tujuan pembelajaran bahasa Arab yang kian berkembang mendorong munculnya penyesuaian dan pengembangan Ilmu Nahwu baik dari aspek materi maupun metode dan strategi pembelajarannya. Salah satu mata kuliah wajib di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang adalah mata kuliah Nahwu 1. Buku *Nahwu Mabda'i* sebagai buku ajar dirancang sedemikian rupa dengan memberikan rumus-rumus untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menghafal kaidah-kaidah penting dalam ilmu nahwu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan buku Nahwu Mabda'i dalam pembelajaran Nahwu di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Univeristas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini; (1) persepsi mahasiswa tentang materi ilmu dalam buku Nahwu Mabda'i cukup positif ditandai dengan persepsi mereka terhadap mata kuliah Nahwu 1 yang disajikan; (2) Mahasiswa merasakan adanya kemudahan berupa seleksi dan gradasi dalam buku *Nahwu Mabda'i* karena sesuai dengan tingkat kemampuan pikiran, emosional, sosial, dan kebutuhan khalayak sasaran.

Kata Kunci: Persepsi, Nahwu Mabda'i, Pembelajaran Nahwu.

PENDAHULUAN

Untuk menguasai kompetensi bahasa Arab, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar yaitu keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Penguasaan keempat keterampilan tersebut tidak bisa terlepas dari penguasaan kaidah gramatika bahasa Arab itu sendiri. Salah satu ilmu yang dapat menunjang seseorang dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Arab adalah dengan mempelajari ilmu Nahwu.

Sahrah (2017:190) menjelaskan bahwa salah satu tujuan pembelajaran Nahwu secara fungsional menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah adalah untuk membekali peserta didik dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang dapat menjaga bahasanya dari kesalahan. Sebagaimana tujuan tersebut, ilmu Nahwu memiliki fungsi yang cukup strategis dalam pengembangan bahasa Arab. Dengan demikian, tidak mengherankan kemudian ilmu Nahwu menjadi materi wajib yang harus dipelajari oleh siapapun yang ingin melakukan kajian dan telaah mendalam terhadap teks-teks keislaman yang berbahasa Arab baik kajian Tafsir, Hadits, Fiqih, dan lain sebagainya.

Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran bahasa Arab tidak lagi hanya tertuju pada orientasi keagamaan, akan tetapi mulai merambah kepada tujuan tertentu semisal untuk tujuan komunikasi, pariwisata, dan dunia usaha. Hal tersebut kemudian mendorong munculnya penyesuain dan pengembangan Ilmu nahwu baik dari aspek materi maupun metode dan strategi pembelajarannya.

Program Studi Pendidikan bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu kebahasaaraban. Salah satu mata kuliah wajib di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang adalah mata kuliah Nahwu 1. Adapun buku yang digunakan pada pembelajaran mata kuliah ini adalah Nahwu Mabda'i.

Buku Nahwu Mabda'i buku ditujukan untuk membekali ilmu nahwu bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab dengan metode yang memudahkan dan membisakan hingga mereka memiliki kompetensi dalam menulis kalimat-kalimat sederhana dengan benar serta mampu membaca teks Arab secara tepat.

Buku Nahwu Mabda'i ini dirancang agar bisa dipelajari oleh siapa saja yang belum pernah belajar ilmu nahwu sama sekali. Untuk mencapai tujuan itu, penulis memberikan rumus-rumus untuk memudahkan pembaca dalam menghafal kaidah-kaidah penting ilmu nahwu, membuat susunan bab-bab secara bertingkat mulai dari pengenalan kata, pengenalan kalimat sederhana, kalimat dengan keterangan tambahan, dan terakhir baru dibahas variasi kalimat dalam bahasa Arab, serta memperkaya contoh-contoh latihan dari Al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tergugah untuk meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap materi buku *Nahwu Mabda'i* yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Nahwu 1.

KERANGKA TEORI / TINJAUAN PUSTAKA

Hal-hal yang akan dibahas dalam deskripsi teoritis ini meliputi hakikat hasil persepsi, materi pelajaran, penyusunan materi pelajaran, ilmu nahwu, dan tujuan ilmu nahwu.

Hakikat Persepsi

Manusia dalam kehidupannya selalu bersentuhan dengan berbagai macam benda, peristiwa, baik yang nyata (material) maupun tidak nyata (immaterial) misalnya: emosi, perhatian, cinta, dan sebagainya sebagai objek yang dapat dilihat, dirasakan, diamati oleh panca inderanya. Dari proses penginderaan itulah kemudian manusia memberikan arti, penilaian maupun kesan dan inilah yang disebut persepsi.

Proses terjadinya persepsi menurut Davidoff yang dikutip Simo Walgito didahului oleh proses penginderaan oleh individu yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun, proses itu tidak berhenti sampai di situ saja melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya. Individu ini mengalami persepsi. Dari proses terjadinya persepsi tersebut di atas diketahui bahwa yang berperan adalah panca indera, adanya objek yang menjadi pengamatan dipersepsi, dan perhatian yang akan mengawali pembentukan persepsi tersebut. Untuk memperjelas terjadinya persepsi sehingga individu dapat menyadari, adabeberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

1. Adanya objek yang dipersepsi. Objekmenimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat

indera dapat juga datang dari dalam yang langsung melalui syarafpenerima yang bekerja sebagai reseptor.
2. Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harusada pula syaraf sensoris dan syaraf motoris.
3. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

Pendapat lain yang berkenaan dengan persepsi dikemukakan oleh Jalaludin Rahmat (2003:51) mengemukakan pendapatnya bahwa persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama.

Menurut Shaleh (2004:88) mengatakan bahwa persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data penginderaan untuk dikembangkan sedemikian sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita. Sugihartono, dkk (2013:8) mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Adapun menurut Sondang P. Siagian (1990), faktor yang turut mempengaruhi persepsi seseorang dibedakan menjadi tiga yaitu:
1. Diri orang yang bersangkutan sendiri. Apabila seseorang berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti: sikap, motivasi, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapannya.
2. Sasaran persepsi. Sasaran tersebut mungkin dapat berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.
3. Faktor situasi. Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul, perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalamupaya menumbuhkan persepsi seseorang.

Materi Pelajaran

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan sebagai materi pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar mengajar. Materi inilah yang diharapkan mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan, atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki murid.

Untuk mendukung tercapainya tujuan belajar, materi ajar harus dipilih dengan tepat. Menurut W.S Winkle (2012:331), kriteria pemilihan materi ajar yang tepat adalah sebagai berikut:
1. Materi/bahan pelajaran harus relevan dengan tujuan belajar mengajar yang harus dicapai

2. Materi pelajaran harus sesuai dengan taraf kesulitannya dengan kemampuan siswauntuk menerima dan mengolah bahan tersebut.
3. Materi/ bahan pelajaran harus dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa.
4. Materi/bahan pelajaran harus membantu untuk melibatkan diri secara aktif baik dengan berpikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan.
5. Materi/ bahan pelajaran harus sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti.

Penyusunan Materi Pelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan materi pembelajaran yang memadai. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar, begitu juga guru akan mengalami kesulitan dalam mengajar jika tidak tersedianya materi atau bahan ajar yang lengkap dan memadai. Dengan demikian ketersediaan bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, terlebih bila guru dalam menyampaikan materi sangat cepat dan kurang jelas. Maka materi pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting terutama dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

Materi pembelajaran (*instructional materials*) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Menurut Pannen, mengutip pendapat Ratni Bt. H. Bahri (2015:98), materi pembelajaran adalah bahan-bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Materi pembelajaran hendaknya disusun dengan praktis dan sistematis sehingga memudahkan bagi para siswa dalam mempelajarinya. Selain itu, materi pembelajaran hendaknya disusun secara unik dan spesipik. Yang dimaksud dengan unik adalah bahwa materi pembelajaran hanya digunakan untuk sasaran tertentu. Sementara menurut Tian Belawati, et.all (2003:13), bahwa yang dimaksud dengan spesifik adalah isi bahan ajar hanya dirancang sedemikian rupa untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu

Sukmadinata sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan (2012:11-13) bahwa materi pembelajaran harus mengandung beberapa aspek, di antaranya adalah mengandung teori, konsep atau definisi, istilah, contoh, dan ilustrasi. Selain itu, materi pelajaran juga harus bersifat tahan uji. Artinya dapat diperkirakan bisa bertahan sebagai pengetahuan ilmiah dalam kurun waktu tertentu sehingga keberlangsunganya relatif bisa lama tidak lekas berubah tergantikan oleh pengetahuan-pengetahuan lainnya.

Ilmu Nahwu

Ilmu nahwu secara etimologi mempunyai banyak arti, antara lain: maksud, jalan, arah, dan ukuran. Adapun ilmu nahwu secara terminologi adalah ilmu yang membahas tentang keadaan akhir suatu kalimat dari segi i'râb (perubahan bunyi akhir kata) dan binâ' (ketetapan bunyi)-nya. Secara singkat, i'râb ialah mengetahui fungsi atau kedudukan kosa kasa dalam suatu kalimat ditinjau dari segi *rafa', nashab,*

khafdh, jazm, lalu mengetahui harakat-harakat i'râb-nya dan kalimat-kalimat yang harakat akhrinya tetap (*mabni*).

Bertitik tolak kepada pemahaman di atas, timbullah pemisahan yang jelas antara mempelajari bahasa dengan mempelajari ilmu nahwu itu sendiri. Munir al-Ba'albaki menyebutkan, ilmu nahwu ialah penyusunan atau pemakaian kata atau ungkapan dalam kalimat; pembentukan susunan kalimat dalam bentuk dan alamat yang benar (al-Ba'albaki.1978:941). Akan tetapi, menurut pemahaman kontemporer, ilmu nahwu ialah ilmu yang terpadu dengan bahasa (Madkur.1984:249)

Tujuan Ilmu Nahwu

Ada beberapa tujuan dan faedah belajar ilmu nahwu, di antaranya sebagai berikut (Ahmad,1979:167-168):

a. Mencegah ucapan dari kesalahan, menjaga tulisan dari kekeliruan, membiasakan berbahasa dengan benar, dan ini semua adalah tujuan utama dari tujuan pembelajaran ilmu nahwu.
b. Membiasakan pembelajar memiliki kekuasaan dalam memperhatikan, cara berfikir yang logis dan teratur, melatih para pejabat dalam mengambil kesimpulan, hukum dan penjelasan yang logis. Di mana para pembelajar dapat membiasakan terhadap hal-hal di atas karena mereka telah mengikuti metode *istiqraiy* dalam pembelajaran nahwu.
c. Membantu memahami perkataan secara benar dengan mengerti makna dengan tepat dan cepat.
d. Menajamkan akal, mengasah perasaan, menambah perbendaharaan kosakata bagi para pembelajar.
e. Agar pembelajar memperoleh kemampuan memperagakan kaidah-kaidah ilmu nahwu di dalam menggunakan kalimat yang berbeda-beda. Maka hasil yang dapat diperoleh dari pembelajaran nahwu adalah pembelajar semakin mantap dalam mempraktikkan kaidah-kaidah nahwu dalam struktur kalimat yang dipergunakan dalam kehidupan serta bermanfaat untuk memahami kesusasteraan.
f. Kaidah nahwu itu membuat aturan dasar yang detail dalam penulisan cerita, sehingga tidak memungkinkan bergantinya tema terkecuali sudah selesai hikayat tersebut sesuai dengan tata cara yang bersandar pada aturan-aturan dasar yang mengikatnya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi target penelitian ini adalah mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang (PBA-UMM) yang telah menempuh Mata Kuliah Nahwu 1 sebagai Mata Kuliah Wajib prodi PBA-UMM pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022. Data pada penelitian survei dikumpulkan dengan beberapa cara yaitu kuesioner dan wawancara.

Metode Penelitian

Penelitan ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak

berbentuk angka), dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan (Widodo, 2006: 16–17)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang semester satu untuk menghimpun data faktual dalam rangka pengujian hipotesis agar diperoleh data primer. Teknik yang dilakukan adalah dengan membagikan kuesioner melalui *google form* yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Data-data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Mahasiswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah dua puluh tiga orang. Dari total mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, didapati bahwa mahasiswa merupakan mahasiswa semester satu yang mengambil mata kuliah Nahwu 1.

Identifikasi Persepsi Mahasiswa terhadap buku *Nahwu Mabda'i*

Persepsi merupakan salah satu aspek penting bagi para pelajar maupun pengajar yang mempunyai peranan besar dalam proses belajar. Koul dan Fisher (2006:3) menjelaskan bahwa pembelajaran siswa melibatkan persepsi siswa yang bertindak sebagai mediator dalam proses pembelajaran. Dari total narasumber yang berjumlah 23 orang memberikan jawaban yang positif dan negatif tentang persepsi mereka mengenai buku ajar Nahwu Mabda'i yang mereka gunakan. Penulis akan mengklasifikasikan persepsi mahasiwa ke dalam beberapa bagian sesuai teori dan mengelaborasikan persepsi sesuai data yang diperoleh pada proses pengumpulan data.

Memuat materi sesuai kompetensi dasar dan indikator

Sebagian besar mahasiswa PBA-UMM yang mengambil MK Nahwu 1 menyepakati bahwa buku *Nahwu Mabda'i* memuat materi sesuai kompetensi dasar dan indikator. Hal ini tergambar dari seluruh responden yang menyatakan setuju dan bahkan sangat setuju bahwa ada kesesuaian antara kompetensi dasar dan indikator dalam buku tersebut.

Memuat latihan yang sesuai dengan indikator/ tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPS.

Responden dimintai pula pendapatnya tentang apakah buku *Nahwu Mabda'i* memuat latihan yang sesuai dengan indikator/ tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPS. Dari pertanyaan tersebut juga didapati hampir seluruh jumlah mahasiswa (kecuali satu mahasiswa) yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk latihan dalam buku *Nahwu Mabda'i* sudah sesuai dengan indikator/tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPS MK Nahwu 1. Itu dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang setuju dan

bahkan sangat setuju.

Seleksi dan organisasi materi sesuai dengan pemahaman pembelajar.

Aspek seleksi materi dalam penyusunan buku berkaitan dengan pemilihan materi yang relevan dan penting untuk keperluan pembelajaran. Sebuah buku yang disusun dengan baik harus memuat materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi mahasiswa.

Menurut mahasiswa terkait pendapatnya tentang konsep seleksi dan organisasi materi dalam buku Nahwu Mabda'i sudah sesuai dengan pemahaman pembelajar. Hampir seluruh mahasiswa (kecuali satu mahasiswa) sepenuhnya menyetujui adanya ketersesuaian antara konsep seleks dan gradasi dalam buku buku Nahwu Mabda'i. Hal ini tergambar dari hampir keseluruhan mahasiswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Selain itu, semua responden setuju bahkan ada yang sangat setuju bahwa buku Nahwu Mabda'i menyebutkan tujuan/indikator pembelajaran pada setiap unit. Semua responden juga berpendapat bahwa buku Nahwu Mabda'i menyajikan butir ajar/materi dengan urutan mudah ke sulit.

Di bawah ini merupakan kutipan dari beberapa narasumber yang mengatakan bahwa seleksi dan organisasi materi buku Nahwu Mabda'i sudah sesuai dengan pemahaman pembelajar.

> "Ya, menurut saya seleksi dan organisasi materi buku Nahwu Mabda'i sudah tepat. Saya sendiri berharap buku Nahwu yang saya pelajari berisi materi yang relevan dan penting untuk keperluan pembelajaran. Jika buku tersebut terlalu padat atau terlalu luas, mahasiswa mungkin akan merasa kewalahan dan kesulitan dalam memahami materi yang disajikan."AH

> Menurut saya, buku Nahwu Mabda'i disusun dengan jelas dan teratur sehingga kami dapat dengan mudah mengikuti alur materi dan memahami hubungan antara konsep-konsep qowaid nahwu yang disajikan. Jika materi disusun dengan cara yang acak atau tidak teratur, mahasiswa mungkin akan merasa kesulitan dalam mengikuti dan memahami materi yang dipelajari. KB

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden, kesimpulan yang didapat pada penelitian ini antara lain, terkait seleksi materi buku teks *Nahwu Mabda'i* ialah mengacu pada prinsip seleksi yang didesain sebagai bekal percakapan berbahasa Arab sehari-hari serta membaca teks-teks Arab tanpa harakat, yang memperhatikan tingkat kemampuan pikiran, emosional, sosial dan kebutuan khalayak sasaran, lama waktu belajar secara tatap muka dalam bentuk kelas selama enam kali pertemuan atau 600 menit (10 jam) atau di tiap pertemuannya 100 menit, menyederhanakan dan mengadaptasikan konsep-konsep membaca teks bahasa Arab dengan bahasa Indonesia, serta menggunakan pendekatan komunikatif sebagai faktor kemungkinan untuk dipelajari.

Menyebut tujuan/ indikator pembelajaran pada setiap unit.

Tujuan/indikator pembelajaran pada setiap unit dalam penyusunan buku didasarkan pada prinsip bahwa setiap unit atau bab dalam buku harus dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran atau learning

objectives merupakan pernyataan yang jelas dan spesifik tentang hasil belajar yang diharapkan dari pembelajaran.

Berdasarkan data yang ada, berikut kutipan dari beberapa narasumber yang mengatakan bahwa di setiap unit pembelajaran buku Nahwu Mabda'I sudah dicantumkan tujuan/ indicator pembelajaran.

> Ya, sudah tercantum tujuan pembelajran di setiap unit. Tujuan pembelajaran pada setiap bab harus ada dan disebutkan dengan jelas.agar dapat membantu mahasiswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam setiap unit dan memberikan arahan yang jelas tentang fokus dan prioritas pembelajaran. UD
>
> Ya, sudah ada. Indikator pembelajaran dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran apakah di setiap bab mahasiswa sudah mencapai target pembelajaran atau belum.

Disimpulkan bahwa, tujuan/indikator pembelajaran yang ada pada setiap unit sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran yang terjadi efektif dan efisien. Dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, penyusun buku dapat membantu mahasiswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam setiap unit, serta memberikan arahan yang jelas tentang fokus dan prioritas pembelajaran. Sedangkan dengan mengidentifikasi indikator pembelajaran yang tepat, penyusun buku dapat membantu mahasiswa mengevaluasi pencapaian mereka terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penyajian bahan ajar mendorong pembelajar untuk aktif dan kreatif

Tentang sajian bahan ajar dalam buku *Nahwu Mabda'i* apakah dapat mendorong pembelajar untuk aktif dan kreatif, sebagian besar responden berpendapat positif. Secara umum mahasiswa baik secara individu maupun kelompok tergerak aktif untuk terlibat dalam proses pembalajaran dengan adanya materi nahwu yang sengaja dirancang agar mahasiswa menjadi kreatif dalam mengimplementasikan materi berupa kaidah-kaidah nahwu dalam berbagai contoh baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, apakah buku *Nahwu Mabda'i* memuat kosakata yang dekat dengan pengetahuan dan lingkungan pembelajar, hampir seluruh responden (kecuali satu mahasiswa) menjawab setuju dan sangat setuju.

Persepsi Mahasiswa tentang Materi Buku *Nahwu Mabda'i*

Bagi mahasiswa, sejauh ini materi ilmu nahwu yang diajarkan dalam buku *Nahwu Mabda'i* dapat dipahami oleh mereka. Materi MK Nahwu 1 yang diajarkan di PBA-UMM selama ini dengan 2 SKS waktu yang disediakan dapat dipahami dengan mudah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang setuju materi MK Nahwu 1 dalam buku *Nahwu Mabda'i* dapat dipahami sebanyak 1 orang. Sementara hanya sekitar 1 orang mahasiswa yang tidak setuju materi MK Nahwu 1 dalam buku ajar *Nahwu Mabda'i* dapat dipahami dengan mudah.

Kendati demikian, evaluasi bahan ajar dalam buku *Nahwu Mabda'i* tetap perlu dilaksanakan karena memang dalampembelajaran ilmu nahwu itu sendiri, dengan waktu yang disediakan hanya sekitar 100 menit atau 2 SKS cukup sulit bagi seorang dosen untuk mengajarkan dan menyampaikan materi ilmu nahwu yangcukup pelik dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Maka ke depan

perlu kembali dikaji ulang bahan ajar yang telah digunakan selama ini untuk disesuaikan agar sasaran yang ingin dicapai dalam pengajaran mata kuliah Nahwu 1 di PBA-UMM lebih efektif dan menyenangkan.

Lebih jauh tentang materi ilmu nahwu dalam buku *Nahwu Mabda'i*, bagi sebagian besar mahasiswa PBA-UMM bahwa materi yang diajarkan di dalamnya terdapat bentuk-bentuk latihan yang variatif dan karenanya mereka termotivasi mempelajarinya. Mahasiswa setuju dan sangat setuju bahwa materi nahwu yang dipelajari di PBA-UMM cukup mudah untuk dipelajari. Hal ini karena materi ajar dalam buku *Nahwu Mabda'i* menggunakan bahasa yang sederhana dengan contoh-contoh yang sangat lekat dengan kehidupan mahasiswa. Selain itu, banyak contoh-contoh latihan dalam buku *Nahwu Mabda'i* sengaja diambilkan dari ayat-ayat Al-Quran dan Al-Hadits yang sudah cukup familiar di kalangan mahasiswa.

Sebagian besar mahasiswa PBA-UMM merasa dapat menyerap ilmu nahwu yang disampaikan dari bahan ajar buku *Nahwu Mabda'i* tersebab materi-materi yang ada cukup variatif dan tidak monoton. Variasi materi tersebut dibarengi kesesuaian atau relevansi materi dengan realitas bahasa keseharian mahasiswa. Salah satu tujuan utama mempelajari ilmu nahwu memang senyatanya bagaimana mempraktikkan kaidah-kaidah ilmu nahwu dalam percakapan sehari-hari.

Persepsi Mahasiswa tentang Gradasi Buku *Nahwu Mabda'i*

Menurut pernyataan dari hasil wawancara dengan responden, gradasi materi buku teks *Nahwu Mabda'i* disusun berdasarkan pengelompokkan dan pengurutan menurut keseragaman, dan tingkat kesulitan materi. Pengelompokkan menggunakan kategori gradasi gramatis, meliputi pemahaman mengenai konsep kata dan konsep kalimat. Pengurutan dilakukan menggunakan jenis gradasi putar dengan mengurutkan materi dari hasil pengelompokkannya. Langkah I, II, dan III mengenai konsep kata, langkah IV dan V mengenai konsep kalimat, serta diakhiri dengan praktik menganalisis struktur kalimat dengan pendekatan komunikatif sebagai salah satu alternatif bekal percakapan berbahasa Arab sehari-hari serta membaca teks-teks dalam bahasa Arab yang tidak ber-*harakat*. Tahap penyajian tersebut telah memenuhi aspek seleksi dan gradasi yang baik karena sesuai dengan standar buku teks, sehingga penyajian ilmu nahwu dalam buku *Nahwu Mabda'i* tidak cenderung teoretik dan serba hafalan, akan tetapi lebih aplikatif dan fungsional sehingga tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

1. Secara umum, persepsi mahasiswa tentang materi ilmu dalam buku *Nahwu Mabda'i* cukup positif ditandai dengan persepsi mereka terhadap mata kuliah Nahwu 1 yang disajikan dalam buku *Nahwu Mabda'i*. Mereka beralasan materi yang diajarkan cukup variatif, relevan, konkret, dan mendorong keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Arab.
2. Mahasiswa merasakan adanya kemudahan berupaseleksi dan gradasi dalam buku *Nahwu Mabda'i* karena sesuai dengan tingkat kemampuan pikiran, emosional, sosial, dan kebutuhan khalayak sasaran. Kemudahan ini disadari mahasiswa sebagai bekal penting untuk diaplikasikan dalam praktik berbahasa Arab, baik

secara lisan maupun tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Ghalayaini, M. (1930). Al-Durus Al Arabiyah, Al Mathba"ah al Wathaniyah. Beirut.

Belawati, Tian. et.all. (2003). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.

Fatoni, Ahmad. (2019). Nahwu Mabda'i. Malang: UMM Press.

Gunawan. Heri. (2012). Kurikulum dan Pendidikan Pembelajaran Agama Islam. Bandung: Alfabeta.

Hasyim, M. (2015). Andragogi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 2(1), 31–42. https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1512

Morrisan, M. A. (2014). *Metode penelitian survei*. Jakarta: Kencana

Ratni Bt. H. Bahri. (2015). Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi pada Era Globalisasi, TADBIR, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 3 No 1.

Rosita, I. (2016). *Alat Penilaian Hasil Belajar Model Solo Taxonomy untuk Mengukur Kemampuan High Order Thinking Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas dalam Pembelajaran Sejarah* (Master's thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung). Retrieved from http://repository.upi.edu/27397/

Sahrah, S. (2017). Pembelajaran Nahwu di Madrasah Quran wa Al-Hadits (MQWH) Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. El-Tsaqafah:Jurnal Jurusan PBA, 16(2), 189–210. doi:10.20414/tsaqafah.v16i2.451

Siagian, Sondang P. (1990). Teori Motivasi dan Aplikasinya, Jakarta: Bina Aksara.

Thu'aimah, Rusydi Ahmad dan Muhammad al-Sayyid Manna'. (2000). Tadris al-Arabiyyah fi al-Ta'lim al-'Am: Nazhariyyah wa Tajarib. Kairo: Dar al-Fikr al-Araby.

Widodo, S.A. (2006). *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA.

Winkle, M.A. (2014). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana